

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Fisika

Petri Reni Sasmita¹, Desrianti Sahida², Relis Mawati³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Fisika, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

*Corresponding Author: petrirenisasmita@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by several problems that occur in learning, so that student learning outcomes have not reached the KKM that has been set. This study aims to improve physics learning outcomes through the application of the Odd semester contextual learning model for the 2022/2023 academic year. This research is classroom action research which is conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI, totaling 25 students. Collecting data in this study using test questions. The results showed that the average learning outcomes of Physics in the first cycle were 40% categorized as poor and in the second cycle increased to 80% in the good category. Thus, it can be concluded that the application of the contextual learning model can improve physics learning outcomes for students in class XI for the academic year 2022/2023.

Keywords: Contextual Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kontekstual semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar Fisika pada siklus I yaitu 40% dikategorikan kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar

Article History:

Received 2022-10-28

Accepted 2022-11-04

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, damai, demokratis, serta dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan pasti terdapat suatu proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang penerapannya dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis anak. Kemampuan berfikir analitis ini dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai peristiwa fenomena alam sebagai bentuk implementasi dari ilmu Fisika. Jika diamati lebih mendalam tentang sifat bidang studi fisika, tampak bahwa siswa seharusnya tidak sekedar memperhatikan benda berdasarkan bentuk fisik saja, melainkan siswa dituntut untuk berpikir abstrak agar mampu memahami dan menjelaskan sesuatu

di balik fenomena yang diamatinya. Untuk berpikir abstrak, siswa harus memiliki kemampuan berpikir imajinatif yang baik. Pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajarinya harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar siswa mampu memahami konsep yang diberikan sehingga siswa dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Oleh karena itu masalah yang peneliti temukan yaitu siswa menganggap fisika itu mata pelajaran yang tidak menarik, sulit menafsirkan konsep, minat dalam belajar yang kurang serta metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah atau belum optimal. Dengan diterapkannya tiap langkah model pembelajaran kontekstual dengan baik maka siswa akan terlibat secara aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran materi suhu dan kalor akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berlangsung dengan alami peserta didik mendapatkan pengalaman bukan berupa transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Muslich (2014), pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Adapun langkah utama dalam pembelajaran kontekstual yaitu; 1). Konstruktivisme yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman., 2). Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjut dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa., 3). Bertanya yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, memberi kesempatan berpikir, dan pemberian tuntunan., 4). Masyarakat belajar yaitu hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas., 5). Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.. 6). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui., 7). Assesmen autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.(Hosnan,2014).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kontekstual. PTK merupakan jenis penelitian yang berada antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan media untuk peningkatan kemampuan profesional guru dan untuk peningkatan keberhasilan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan sasaran kegiatan proses mengajar guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara siklus berulang, setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fisika materi Suhu dan Kalor didapatkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran kontekstual maka pembelajaran fisika lebih

banyak dilakukan dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga mengakibatkan nilai fisika siswa kurang memuaskan.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fisika, hasil belajar mata pelajaran Fisika mengalami peningkatan. Siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum memahami konsep yang diajarkan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dilakukan tes hasil belajar yang berupa soal tes. Adapun tes hasil belajar siswa pada siklus I materi Suhu dan kalor siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 10 siswa atau 40% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 15 siswa atau 60%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai 80%. Dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajar meningkat. Pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran sudah baik walaupun masih terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini terlihat dari hasil belajar fisika masih belum mencapai indikator keberhasilan 80% oleh karena dilanjutkan ke siklus III secara umum proses pembelajaran sudah baik walaupun masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini terlihat dari hasil belajar fisika masih sudah mencapai indikator keberhasilan 80% itu dapat diambil keputusan bahwa siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan belajar siswa. Pada siklus III dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90, dengan KKM 75. Berdasarkan hasil data diatas kegiatan siklus III, hasil yang dicapai sudah baik dengan nilai siswa banyak yang sudah melebihi KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan 80%, oleh karena itu peneliti cukupkan sampai siklus III.

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tahun pelajaran 2022/2023 yakni dari yang tuntas Berdasarkan penelitian yang relevan (Harefa dkk, 2020), "penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar matematika" menyatakan bahwa metode yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amandraya. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 68,6 dengan persentase ketuntasan 75% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 83 dengan persentase ketuntasan 92% sehingga peningkatan sebesar 17%. Sedangkan menurut (kokomaking & usman 2021), "peningkatan kemampuan menyimak melalui teknik bisik berantai" menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan dilaksanakan secara tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri atas dua kali pembahasan materi dan satu kali tes. Hasil analisis data nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 80,4% dan siklus II 87,2%.

4. KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dari 25 siswa hanya 10 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum Dan 15 siswa yang belum mencapai target. Sedangkan pada siklus II dari 25 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dan 7 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. kemudian pada siklus III dari 25 siswa terdapat 22 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum dan 3 siswa yang belum mencapai kriteria. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus III telah terlaksana dengan baik sesuai model pembelajaran kontekstual, sehingga dapat dikatakan proses aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fisika

5. REFERENSI

- Agustini, D.K. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. ISSN:2621-5713. Vol 1 (1):97-98.
- Hosnan.2014. Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Muclich. Masnur. 2014. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektua;. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurhidayah., dkk (2016). *Penerapan Contextual Teacing Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika. ISSN:2302-8939. Vol 4 (2):169.